

Pengetahuan dan Sikap Kader Posbindu terhadap Penyakit DM dan TB paru di Kota Manado

Karlina Renata Mokoginta*

Henry M.F. Palandeng†

Abstract :

Diabetes mellitus is a metabolic disease with characteristic hyperglycemia. Indonesia is in the 7th place of the most DM patients in the world (7,4 million patients) in 2012. Pulmonary tuberculosis is a chronic infectious disease caused by the infectious mycobacterium tuberculosis. Indonesia has the 5th most cases in the world (520.000 cases) in 2013. Posbindu as a health program that is close to the community for prevention and detection of disease. This study aims to describe the knowledge and attitude of posbindu cadres about diabetes mellitus and pulmonary tuberculosis in Manado city. This study is a research using cross sectional descriptive. The population in this study was 28 posbindu in Manado city, which each posbindu has 5 members. The samples were chosen with purposive sampling method. The sample is 30 Posbindu members. The result of this study was taking using questionnaire. This study is doing on November 2015-January 2016. The result showed that all cadres get score above the standard in knowledge and attitude about diabetes mellitus and pulmonary tuberculosis in Manado city. Both well knowledge and attitude are the results of routine socialization by doctors and health workers to the cadres.

Keywords: knowledge, attitude, posbindu cadres

Abstrak:

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia. Indonesia menempati urutan ke-7 penderita DM di dunia (7,4 juta penderita) tahun 2012. Tuberkulosis paru adalah penyakit kronis menular yang disebabkan oleh infeksi Mycobacterium tuberculosis. Indonesia memiliki kasus TB paru terbanyak ke-5 di dunia (520.000 kasus) tahun 2013. Posbindu sebagai program kesehatan yang dekat dengan masyarakat untuk pencegahan dan deteksi penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap kader posbindu tentang penyakit diabetes mellitus dan tuberkulosis paru di kota Manado. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan desain deskriptif menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian adalah 28 posbindu di kota Manado, yang masing-masing posbindu beranggotakan 5 kader. Sampel diambil dengan cara purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang kader posbindu. Hasil penelitian diambil menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan pada November 2015-Januari 2016. Penelitian menunjukkan bahwa semua kader mendapatkan skor di atas standar dalam pengetahuan dan sikap tentang diabetes mellitus dan tuberkulosis paru di kota Manado. Pengetahuan dan sikap yang baik yang didapatkan adalah hasil dari sosialisasi rutin oleh dokter dan petugas kesehatan kepada para kader.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, kader posbindu

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. email: karlina.r.mokoginta@gmail.com

† Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia.¹ *World Health Organization* (WHO) mencatat pada tahun 2000 terdapat 171 juta jiwa penduduk dunia menderita DM dan diperkirakan akan terus meningkat.² Indonesia menduduki peringkat ke-6 dalam prevalensi DM terbesar pada tahun 2011.³ Jumlah pasien diabetes di Indonesia dalam kurun waktu 25-30 tahun mendatang diperkirakan akan sangat meningkat.¹

Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit infeksi kronik menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*.^{4,5-7} Tuberkulosis paru masih merupakan masalah penting di dunia karena berdasarkan data WHO, kurang lebih sepertiga penduduk dunia terinfeksi penyakit tersebut terutama di negara berkembang seperti Indonesia.^{4,5,8,9} Indonesia menduduki peringkat ke-5 (429.000 kasus) penderita tuberkulosis paru di dunia pada tahun 2012.^{8,9}

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui; kepandaian; segala sesuatu berkenaan dengan hal.¹⁰

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus yang telah terkondisikan.¹¹⁻¹³

Kader kesehatan adalah masyarakat yang dipilih dengan tujuan menyukseskan pembangunan nasional di bidang kesehatan.⁴

Pos binaan terpadu (Posbindu) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor risiko penyakit dalam masyarakat.¹⁴ Posbindu bertujuan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini penyakit.^{14,15}

Pengetahuan dan sikap kader Posbindu berperan dan berpengaruh besar terhadap penemuan penyakit DM dan TB paru di masyarakat.⁴ Dari survey awal telah didapatkan data bahwa tingkat pendidikan formal para kader Posbindu di Kota Manado tergolong rendah karena sebagian besar berpendidikan terakhir SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian bertempat di wilayah kerja 5 Posbindu terpilih di Kota Manado pada bulan November 2015-Januari 2016. Populasi penelitian adalah kader

Posbindu di setiap kelurahan di Kota Manado yang berjumlah 28 Posbindu dan rata-rata memiliki 5 orang kader dalam tiap Posbindu. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling*. Telah dipilih 6 Posbindu dengan kader lengkap dan aktif dalam kegiatan Posbindu. Sampel antara lain adalah Posbindu wilayah kerja Puskesmas Bahu, Ranomuut, dan Tikala. Setiap wilayah kerja puskesmas tersebut diambil masing-masing 2 posindu untuk dijadikan sampel. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan kader tentang DM, pengetahuan kader tentang TB, sikap kader tentang DM, dan sikap kader tentang TB. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Data diambil menggunakan kuesioner yang berjumlah 24 pertanyaan tentang sikap dan pengetahuan kader mengenai definisi, penyebab, penularan, gejala, pengobatan, faktor risiko dan pencegahan terhadap penyakit DM dan TB paru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh responden penelitian adalah wanita. Hal ini mendukung kegiatan posbindu karena wanita umumnya memiliki lebih banyak waktu luang dibanding pria sehingga dapat meluangkan waktu untuk kegiatan posbindu.

Tabel 1. Usia responden

Usia (tahun)	Banyaknya (orang)	%
15-24	1	3
25-34	1	3
35-44	14	47
45-54	10	34
≥55	4	13

Usia terbanyak responden adalah antara usia 35-44 tahun yaitu berjumlah 14 orang dari 30 responden. Kemudian sebanyak 10 responden berusia antara 45-54 tahun, 4 responden berusia ≥55 tahun, 1 responden berusia antara 15-24 tahun dan 1 responden berusia antara 25-34 tahun. Hasil tersebut mendukung peran responden sebagai kader posbindu sebab usia tersebut adalah usia dimana seseorang dikatakan produktif sehingga kader pada usia tersebut dapat memiliki motivasi tinggi dalam kegiatan posbindu.

Kebanyakan responden berpendidikan formal hingga jenjang SMP, yaitu sebanyak 13 orang dari 30 responden. Sedangkan 8 orang berpendidikan terakhir SMA, 6 orang perguruan tinggi, dan 3 orang SD. Mayoritas responden yang berpendidikan terakhir SMP adalah kurang mendukung peran responden sebagai pihak yang mengajarkan

masyarakat sekitarnya tentang kesehatan, menyelesaikan masalah-masalah kesehatan umum dalam masyarakat dan sebagai pelaku kegiatan PHBS.^{11,4} Kader sebagai sumber informasi masyarakat sekitarnya mengenai kesehatan kiranya memiliki pendidikan lebih dari tingkat SMP sebagai pendukung lancarnya kegiatan posbindu. Kader yang berpendidikan formal cukup kiranya dapat lebih mudah menyerap dan membagi informasi, serta menemukan dan menyelesaikan kasus kesehatan sederhana di sekitarnya.

Tabel 2. Pendidikan responden

Pendidikan	Banyaknya (orang)	%
Tidak sekolah	0	0
SD	3	10
SMP	13	43
SMA	8	27
Perguruan Tinggi	6	20

Pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 26 orang dari 30 orang responden. Hal tersebut mendukung kegiatan responden dalam posbindu, mengingat ibu rumah tangga akan memiliki waktu luang yang cukup untuk kegiatan posbindu dibandingkan kader yang bekerja sebagai pegawai ataupun lainnya.⁴

Pengetahuan seluruh responden terhadap penyakit diabetes melitus dikategorikan baik. Pengetahuan seluruh responden terhadap penyakit TB paru dikategorikan baik. Tingkat pengetahuan baik yang dimiliki oleh kader posbindu didapat dari penyuluhan dan pelatihan rutin yang diberikan oleh pihak Puskesmas setiap bulannya; juga didukung beberapa faktor seperti jenis kelamin seluruh kader yang adalah wanita, usia produktif kebanyakan kader, juga profesi kebanyakan kader yang adalah ibu rumah tangga sehingga memiliki banyak waktu luang untuk kegiatan posbindu. Meski didapatkan data pendidikan sebagian kader terbilang rendah yaitu SMP (43%) namun tidak demikian dengan tingkat pengetahuan kader terhadap penyakit diabetes melitus dan tuberkulosis paru.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dhewi GI di puskesmas Teladan Medan yang mendapat hasil bahwa sebagian besar responden penelitian tersebut (75%) berpengetahuan baik terhadap penyakit TB paru.⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data sikap respinden yang baik terhadap penyakit diabetes melitus.

Sikap responden penelitian terhadap penyakit TB paru dikategorikan baik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sikap baik responden adalah hasil dari penyuluhan dan pelatihan yang rutin didapat setiap bulan. Penyuluhan dan pelatihan tersebut diakui para responden telah banyak membangun kepedulian dan sikap baik terhadap penyakit-peyakit seperti DM dan TB paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pongoh NEG dalam penelitiannya di puskesmas-puskesmas kota Manado yang mendapat hasil sikap baik sebagian besar petugas kesehatan di kota Manado terhadap penyakit-penyakit tersebut.⁹

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang dimiliki kader Posbindu Kota Manado terhadap penyakit diabetes melitus dikategorikan baik.
2. Pengetahuan yang dimiliki kader Posbindu Kota Manado terhadap penyakit tuberkulosis paru dikategorikan baik.
3. Sikap yang dimiliki kader Posbindu Kota Manado terhadap penyakit diabetes melitus dikategorikan baik.
4. Sikap yang dimiliki kader Posbindu Kota Manado terhadap penyakit tuberkulosis paru dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Marcelus, Setiati S. Metabolik endokrin. In : Ilmu penyakit dalam. 5th ed, Interna Publishing; h. 1865-79
2. American Diabetes Association. Diagnosis and classification of diabetes mellitus. *Diabetes Care* 2012;35 (suppl 1):s64-71
3. Kemenkes. Riset kesehatan dasar: Riskesdas 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013
4. Wahyudi E. Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kader dengan penemuan suspek tuberkulosis paru di Puskesmas Sanankulon. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2010
5. Amin Z, Bahar A. Pulmonologi. In : Ilmu penyakit dalam. 5th ed, Interna Publishing; h. 2230
6. Dhewi GI. Hubungan antara pengetahuan, sikap pasien dan dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di BKPM Pati. Semarang: STIKES Telogorejo; 2011

7. Isnanda CD. Hubungan pengetahuan penderita tuberkulosis paru dengan kepatuhan dalam program pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Teladan Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011
8. Global Tuberculosis report 2014. Available from: http://www.who.int/tb/global_report (diakses tanggal 5 Oktober 2015)
9. Pongoh NEG. Gambaran perilaku tenaga kesehatan terhadap pengobatan tuberkulosis paru di puskesmas Kota Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado; 2015
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Available from: <http://kbbi.web.id/tahu> (diakses tanggal 6 Oktober 2015)
11. Paramita DP. Hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2010
12. Azwar. 2007. In : Allen, Guy, & Edgley. 1980
13. Notoadmojo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
14. Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. Petunjuk pelaksanaan pos binaan terpadu (POSBINDU). Maret 2014
15. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Petunjuk teknis pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (POSBINDU PTM). 2012